



Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsd Puri Husada Tembilahan Tahun 2020

Ramadhoni Kusuma Pamungkas

ramadhonikp@gmail.com

STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Histori artikel	Abstrak
<p>Received: 13-03-2022</p>	<p>Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh proses pelayanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi yang berguna memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada bagian Instalasi Rawat Jalan sudah menggunakan SIMRS tetapi pelaksanaannya belum berjalan secara optimal di setiap unit pelayanan. Waktu tunggu pasien yang lebih dari 90 menit dan terkadang masalah akses jaringan yang tidak lancar. Tujuan penelitian untuk menganalisa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan pada bulan Juli-Agustus 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 7 orang terdiri dari Kasi rekam medis, Kepala ruangan rekam medis, Penanggung jawab instalasi rawat jalan, penanggung jawab apotek rawat jalan, Petugas pendaftaran, Petugas poliklinik dan petugas SIMRS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan handphone sebagai alat perekam suara. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan belum berjalan secara optimal seperti di bagian pendaftaran proses pencarian data/penyimpanan data masih secara manual dan pada farmasi SIMRS sudah tidak berjalan sejak 2019 dan sampai sekarang aplikasi SIMRS yang baru belum ada, SOP SIMRS sudah ada tetapi SOP belum ditempel atau dibagikan keruangan-ruangan, SDM sudah mencukupi tetapi masih perlu diberikan pelatihan khusus SIMRS agar petugas dapat mengetahui lebih lanjut sistem kerja SIMRS dengan benar, Anggaran Biaya sudah tersedia dan Sarana Prasarana sudah ada namun masih perlu penambahan sarana dan prasarana di setiap unit pelayanan kesehatan.</p>
<p>Accepted: 20-04-2022</p>	
<p>Published: 30-04-2022</p>	
	<p>Kata Kunci SIMRS, SOP, SDM, Anggaran Biaya dan Sarana Prasarana</p> <p><i>Hospital Management Information System is a computer system that processes and integrates the entire process of health services in the form of a network of coordination, reporting and administrative procedures that are useful in obtaining information quickly, precisely and accurately. Based on observations made by researchers in the Outpatient Installation already using SIMRS, but the implementation has not been running optimally in each service unit. Patient waiting times are more than 90 minutes and sometimes problems with non-smooth network access. The purpose of the study was to analyze the Hospital Management Information System at Outpatient Installation at the Puri Husada Tembilahan General Hospital in 2020. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The research location was at the Puri Husada Tembilahan Regional General Hospital in July-August 2020 with 7 research subjects consisting of the head of the medical record, the head of the medical record room, the person in charge of the outpatient installation, the person in charge of the outpatient pharmacy, the registration officer, the polyclinic officer and SIMRS officers. The research instruments used were observation guidelines, interview guides, writing instruments and cell phones as voice recording devices. Based on the results of the study, it was found that the implementation of SIMRS at the Puri Husada Tembilahan Regional General Hospital has not been running optimally, as in the</i></p>



registration section, the data search / data storage process is still manual and the SIMRS pharmacy has not been running since 2019 until now the new SIMRS application does not exist, SIMRS SOPs already exist but SOPs have not been affixed or distributed to rooms, human resources are sufficient but still need to be given special SIMRS training so that officers can find out more about the SIMRS work system correctly, The budget is available and the facilities and infrastructure already exist, but there is still a need to add facilities and infrastructure in each health service unit.

Keyword : SIMRS, SOP, Human Resources, Costs and Infrastructure

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan adalah salah satu Rumah Sakit Kabupaten Indragiri Hilir yang terletak di kota Tembilahan dengan luas 3,2 Ha. Pada 12 November 1984 diresmikan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe D, oleh Gubernur Provinsi Riau Imam Munandar, 23 Februari 1993 ditetapkan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe C. Pelayanan Kesehatan yang ada di RSUD Puri Husada : Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Inap, Rawat Jalan / Poliklinik, Perawatan Anak, Perawatan Perinatologi, Perawatan Bedah, Perawatan THT, Neuro, Mata, Perawatan Penyakit Dalam, VIP Sri Gemilang Perawatan Paru-paru, Perawatan Jiwa, ICU (Intensive Care Unit), Kamar Operasi, Hemodialisa. Adapun Penunjang Pelayanan seperti : Rehabilitas Medis, Laboratorium, Radiologi, Gizi, Farmasi, VCT dan CST.

Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan memiliki jumlah petugas sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Petugas Instalasi Rawat Jalan
Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan
Tahun 2020

No.	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan		Jumlah
1	Pendaftaran	S1 Ekonomi		2
		DIII Rekam Medis		1
		DIII Kebidanan		3
		SLTA		2
		Jumlah		8
2	Poliklinik			



Poli Gigi	Dokter Gigi	2
	DIII Keperawatan Gigi	4
Poli Penyakit Dalam	Dokter Spesialis	3
	S1 Keperawatan	2
	DIII Keperawatan	1
Poli Anak	Dokter Spesialis	3
	DIV Kebidanan	1
	DIII Kebidanan	1
Poli Bedah	Dokter Spesialis	4
	DIII Keperawatan	3
Poli Jiwa	Dokter Spesialis	1
	DIII Keperawatan	2
Poli Mata	Dokter Spesialis	2
	S1 Keperawatan	1
	DIII Keperawatan	1
Poli THT	Dokter Spesialis	2
	S1 Keperawatan	2
	DIII Keperawatan	1
Poli jantung	Dokter Spesialis	1
	S1 Keperawatan	3
Poli Paru	Dokter Spesialis	2
	S1 Keperawatan	1
	SPK	1
Poli Saraf	Dokter Spesialis	1
	S1 Keperawatan	1
	DIII Keperawatan	1
Poli KIA/KB	Dokter Spesialis	3
	DIV Kebidanan	1
	DIII Kebidanan	1
Poli MCU	Dokter Umum	3
	DIII Keperawatan	2
Poli VCT	Dokter Umum	1



		DIII Keperawatan	1
		Jumlah	59
3	Farmasi	S1 Farmasi	3
		DIII Farmasi	3
		SLTA	2
		Jumlah	8
		Total	75

Sumber: Profil Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan Tahun 2019

Dari tabel 1 dapat diketahui jumlah petugas Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan tahun 2020 berjumlah 75 orang, terdiri dari 8 orang bagian pendaftaran, 59 orang bagian poliklinik dan 8 orang bagian farmasi.

Pada 3 (tiga) tahun terakhir Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan memiliki jumlah kunjungan pasien Rawat Jalan per tahun sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Pasien pada
Instalasi Rawat Jalan di RSUD Puri Husada Tembilahan
3 (tiga) tahun terakhir

No	Poliklinik	Jumlah		
		2017	2018	2019
1.	Poli Gigi	729	507	457
2.	Poli Penyakit	11.718	11.555	10.127
	Dalam			
3.	Poli Anak	2.408	2.153	2.162
4.	Poli Bedah	5.970	5.470	0
5.	Poli Jiwa	2.984	2.662	3.110
6.	Poli Mata	5.262	6.104	5.248
7.	Poli THT	2.102	1.869	2.082
8.	Poli jantung	5.509	7.553	8.715
9.	Poli Paru	2.375	2.810	3.308
10.	Poli Saraf	3.534	7.603	6.229



11.	Poli KIA/KB	2.337	2.350	2.547
12.	Poli MCU	1.640	1.298	1.664
13.	Poli VCT	462	356	442
Total		47.030	52.290	46.091

Sumber: Profil Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan Tahun 2019

Pada tabel 2 dapat diketahui jumlah kunjungan pasien pada Instalasi Rawat Jalan Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan pada tahun 2017 sebanyak 47.030 kunjungan, pada tahun 2018 sebanyak 52.290 kunjungan, dan pada tahun 2019 sebanyak 46.091 kunjungan.

Berdasarkan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan, setiap pasien yang akan berkunjung ke Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik) harus mendaftar terlebih dahulu ke bagian pelayanan pendaftaran, untuk mengisi formulir bagi pasien baru dan bagi pasien lama melakukan pencarian data/penyimpanan data, selanjutnya ke Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik) yang ingin dikunjungi oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan/konsultasi kesehatan dan tindakan bila diperlukan (labor, radiologi, dan penunjang lain), kemudian ke kasir bagi pasien umum, terakhir ke farmasi.

Dari survey awal yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu petugas pendaftaran pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan proses pencarian data/penyimpanan data pasien lama masih secara manual dengan cara menyusuri arsip satu persatu yang dapat menyita waktu yang cukup lama, selain itu juga membutuhkan tempat arsip yang luas karena banyak arsip yang masuk dalam setiap harinya. Belum berjalannya SIMRS dengan baik menyebabkan harus adanya petugas rekam medis yang mengantarkan status pasien/data pasien ke Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik) yang ingin dikunjungi pasien. Bagi pasien yang ingin mendapatkan tindakan lain seperti labor, radiologi, dan penunjang lain harus membawa sendiri surat pengantar dokternya, begitu juga dengan hasil pemeriksaan labor, radiologi, dan penunjang lain pasien harus membawa sendiri ke Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik). Bagi pasien umum juga membawa sendiri tagihan biaya pemeriksaan/konsultasi dan tindakan bila ada, ke kasir. Pasien juga harus membawa sendiri resep obat ke farmasi.

Selain itu survey juga dilakukan dengan mewawancarai 5 orang pasien di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan mengatakan bahwa pelayanan di Poliklinik Rawat Jalan masih menunggu lama yaitu kurang lebih 90 menit dan pelayanan di farmasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan lebih dari 60 menit. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/MENKES/SK/II/2008 yang mengatakan bahwa waktu tunggu di



pelayanan rawat jalan adalah ≤ 60 menit, waktu tunggu di farmasi untuk obat jadi ≤ 30 menit dan waktu tunggu untuk obat racik adalah ≤ 60 menit. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana menganalisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan tahun 2020.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan. Informan adalah sebagian dari populasi, yaitu orang yang terpilih menjadi sumber untuk diwawancarai. Informan dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu Informan Utama (IU) dan Informan Pendukung (IP). Informan Utama berjumlah 3 orang yaitu Kasi Rekam Medis (IU 1), Kepala Ruangan Rekam Medis (IU 2), Penanggung Jawab Instalasi Rawat Jalan (IU 3) dan Penanggung Jawab apotek Rawat Jalan (IU 4). Informan Pendukung berjumlah 3 orang yaitu Petugas Pendaftaran (IP 1), Petugas Poliklinik (IP 2) dan Petugas SIMRS (IP 3).

Instrumen atau Alat pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Alat tulis yang digunakan sebagai sarana untuk menulis, Alat perekam suara menggunakan Handphone. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada bagian Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan sudah menggunakan SIMRS tetapi belum berjalan secara optimal, dan pada farmasi SIMRS sudah tidak berjalan kembali sejak 2019 sampai sekarang. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan SIMRS yang ada di bagian instalasi rawat jalan saat ini masih terdapat beberapa kendala seperti jaringan gagal koneksi sehingga tidak tersave, terkadang aplikasi bermasalah, listrik tidak stabil, UPS terkadang bermasalah, server, aplikasi SIMRS yang baru sampai sekarang belum ada dan belum ada evaluasinya.

Hal ini terlihat pada petikan wawancara berikut:

menurut saya sudah berjalan tapi kalau untuk baik tidaknya rancangannya, kan ini SIMRS untuk ke poli masih baru, bagian pendaftarannya sudah lama, tapi untuk ke rawat jalan masih baru jadi untuk kelancaran sudah mulai dioptimalkan tapi masih ada kendala.” (IU 2)



“SIMRS di rumah sakit ini sudah berjalan dengan baik tapi ada kendala jaringan tapi sudah dilaksanakan dengan baik.” (IU 3)

“Dulu kita tahun 2017-2018 kita sudah melaksanakan SIMRS kemudian ada pembaruan sistem SIMRS jadi sejak 2019 ini tidak jalan lagi sampai sekarang.” (IU 4)

“Alhamdulillah SIMRSnya sekarang sudah mulai ada perkembangan, sudah mulai bagus, mulai tertata dengan rapi dan baik.” (IP 1)

“belum dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada.” (IP 2)

“Alhamdulillah iya sudah lancar. Kalau pendaftaran selama inikan lancar saja pasien datang langsung dientrikan datanya di SIMRS langsung dicetak SIPnya pasien langsung menuju poli.” (IP 3)

Menurut Rustiyanto (2012) setelah pasien melakukan registrasi atau mendaftar di bagian tempat pendaftaran pasien rawat jalan, maka pasien dapat langsung menuju ke bagian poliklinik yang dituju sesuai dengan penyakitnya, dan petugas rekam medis atau pasien sendiri tidak harus membawa atau mengantarkan dokumen rekam medis milik pasien ke bagian poliklinik, karena hal ini akan membuat lama proses pelayanan selanjutnya yang akan diberikan terhadap pasien. Sistem informasi poliklinik yaitu sistem pengelolaan data yang dihasilkan dari proses manajemen di poliklinik dari input data sampai dengan output data (laporan-laporan yang dihasilkan di poliklinik rawat jalan). Secara garis besar variabel-variabel yang harus ada didalam sistem informasi poliklinik antara lain:

1. Input anamnesa pasien
2. Input pemeriksaan dan tindakan ke pasien (termasuk nota tagihan pasien)
3. Input rujukan pemeriksaan ke laboratorium, radiologi, kamar operasi dan rawat inap)
4. Input resep dokter (untuk penjualan di apotek)
5. Buku register rawat jalan
6. Laporan pemeriksaan pasien per dokter

Menurut Permenkes RI No. 82 Tahun 2013, pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi:

Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional

Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial

Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.



Penelitian ini sejalan dengan jurnal (Mellatul Husni dan Deni Maisa Putra, No. 1, Vol. 2, 2019), di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang menyatakan bahwa Untuk menggunakan SIMRS masing-masing petugas sudah ada *username* dan *password* untuk untuk keamanan sistem. Dan dalam penerapan SIMRS masih terkendala pada jaringan, apabila petugas mendaftarkan pasien atau mencari data pasien jaringan bermasalah.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa pelaksanaan SIMRS di bagian Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan belum dapat berjalan secara optimal, karena pada bagian farmasi SIMRS sudah tidak berjalan sejak 2019 sampai sekarang. Hal ini menyebabkan pasien akan lama menunggu dan pasien harus membawa sendiri resep obat ke farmasi. Dan banyaknya kendala yang terjadi menyebabkan terhambatnya proses dalam pelaksanaan SIMRS.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Berdasarkan hasil penelitian tentang SOP untuk pelaksanaan SIMRS di bagian Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan sudah ada serta sudah dijalankan, tetapi SOP tersebut tidak ditemukan ada di setiap ruangan, hanya Kasi Rekam Medis yang menyimpannya. Sehingga dalam pelaksanaannya petugas penginput data hanya melaksanakan tugas sesuai petunjuk yang disampaikan oleh petugas IT secara lisan.

Hal ini sebagaimana terlihat dalam petikan wawancara berikut:

“ya SOP sesuai dengan standar aplikasi. SOP belum pernah direvisi tapi nanti jika ada perubahan alur pelayanan/misalnya ada perubahan aplikasi kita revisi.” (IU 1)

“kalau SOP kita sesuai standar menyesuaikan dengan rumah sakit, menyesuaikan dengan aturan-aturan yang ada. Revisi SOP sudah 3 kali” (IU 2)

“untuk standar aplikasi sudah, karena ini SIMRSnya dari dinas kesehatan juga, jadi sudah memenuhi standar. SOP sudah direvisi yang ke 3.” (IU 3)

“Alhamdulillah SOP sudah terlaksana sesuai standar. Revisi SOP sudah 3 kali.” (IP 1)

“belum direvisi baru sekali karena SIMRS baru berjalan akhir tahun 2019.” (IP 3)

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja yang dilakukan secara rutin. Standar Operasional Prosedur (SOP) memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (UU RI No. 44 Tahun 2009).

Peran dan manfaat SOP dalam suatu organisasi adalah:

- a. Pedoman kebijakan yaitu menjadi dasar bagi seluruh kegiatan organisasi, secara operasional maupun administratif
- b. Pedoman kegiatan yaitu menjadi pedoman kegiatan-kegiatan organisasi, baik secara operasional maupun administratif



- c. Pedoman birokrasi yaitu pedoman untuk memvalidasi langkah-langkah dalam kegiatan organisasi
- d. Pedoman administrasi yaitu menjadi pedoman terkait penggunaan formulir, dokumen, blanko dan laporan yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan organisasi
- e. Pedoman evaluasi kinerja yaitu menjadi pedoman penilaian efektifitas kegiatan organisasi
- f. Pedoman integrasi yaitu menjadi pedoman mengintegrasikan kegiatan-kegiatan organisasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi

SOP menjadi panduan yang terdokumentasi secara formal, jelas, lengkap, dan rinci mengenai proses, tugas, dan peran setiap individu atau kelompok yang dilakukan sehari-hari di dalam suatu organisasi. Dilihat dari fungsinya, SOP berfungsi membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen SOP juga menggambarkan tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi agar mampu mengatasi tantangan seperti adanya kesulitan dalam penggunaannya. Maka dari itu SOP perlu diberitahukan kepada seluruh tenaga yang berada di dalam suatu organisasi. (Suyanto, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan jurnal (Mellatul Husni dan Deni Maisa Putra, No. 1, Vol. 2, 2019), di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang menyatakan bahwa belum memiliki SOP dimana ini akan berpengaruh dalam penerapan SIMRS di rumah sakit karena tidak adanya panduan atau pedoman petugas dalam penerapan SIMRS.

Berdasarkan wawancara mendalam, maka peneliti berpendapat bahwa SOP untuk setiap kegiatan dalam pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilihan perlu diberitahukan dengan cara diletakkan atau ditempel di dalam ruangan masing-masing, karena walaupun sudah diberikan pelatihan sebelumnya kepada seluruh petugas tidak menutup kemungkinan petugas tidak akan melakukan kesalahan saat menerapkan SIMRS.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SDM dalam hal pelaksanaan SIMRS di bagian instalasi rawat jalan sudah cukup baik dan memadai namun hanya sebagian petugas yang sudah pernah mengikuti pelatihan atau seminar dan sebagian petugas lainnya hanya diajari secara langsung cara input data.

Hal ini terlihat dalam petikan wawancara berikut:

"iya SDM sangat berpengaruh, SDM yang ada di pendaftaran sekarang kita mengambil tenaga yang sudah berjalan dengan baik, cukup sesuai dengan jumlah kunjungan pasien yang berobat di rumah sakit." (IU 1)

"iya SDM berpengaruh pada instalasi rawat jalan, SDM yang ada untuk petugas pendaftaran ada 2 orang, selebihnya ada 5 dari non rekam medis." (IU 2)



“iya SDM berpengaruh pada instalasi rawat jalan, jadi kemampuan itu sangat berpengaruh, SDM saat ini untuk khusus rekam medisnya ada 9 orang, di pendaftaran ada yang khusus rekam medis ada 2 orang, selebihnya tenaga kesehatan dan lainnya tapi sudah memadai untuk menjalankan SIMRS.” (IU 3)

Sumber daya manusia adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan dan pelatihan serta pendayagunaan tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Adisasmoto, 2010).

Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu upaya yang mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia tersebut. pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. pendidikan dan pelatihan bukanlah semata-mata bermanfaat sebagai karyawan atau pegawai yang bersangkutan, tetapi juga keuntungan bagi organisasi itu sendiri. Karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan karyawan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. produktivitas karyawan meningkat, berarti organisasi yang bersangkutan akan memperoleh keuntungan (Notoatmodjo, 2009).

Menurut Fathoni (2006) sumber daya manusia (*human resource*) adalah merupakan kekayaan yang sangat penting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Menurut Permenkes RI No. 82 Tahun 2013 tentang SIMRS menyatakan penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi Rumah Sakit dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2015) di Rumah Sakit Umum Daerah Senopati Panembahan Bantul yang menyatakan bahwa karyawan sudah mahir menggunakan komputer sehingga untuk menjalankan sistem informasi yang diterapkan di rumah sakit tidak ada kendala. Pelatihan sudah diberikan oleh pihak IT dan praktek langsung membuat penerapan SIM ini lebih efektif dijalankan.

Berdasarkan wawancara mendalam, maka peneliti berpendapat bahwa SDM adalah faktor penting dalam suatu rumah sakit. kompetensi yang dimiliki oleh petugas di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan sudah mampu dan cukup baik dalam menjalankan SIMRS, pihak rumah sakit perlu untuk melakukan seminar atau pelatihan khusus SIMRS untuk semua petugas SIMRS, agar petugas dapat mengetahui lebih lanjut sistem kerja SIMRS dengan benar.



Anggaran Biaya

Berdasarkan hasil penelitian dari informan bahwa anggaran biaya pengadaan dan pemeliharaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan sudah dianggarkan setiap tahun.

Hal terlihat dalam petikan wawancara berikut:

“anggaran sangat berpengaruh karena tanpa ditunjang dengan anggaran kegiatan tidak akan terlaksana, soalnya untuk penyediaan sarana dan prasarana, kalau aplikasinya gratis tapi untuk penyediaan sarana prasarana butuh biaya. anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana ada, kalau untuk aplikasi kita komunikasi langsung dengan kemenkes, kita update terus jadi setiap hari kita cek up datanya apa saja.” (IU 1)

Anggaran merupakan rencana keuangan masa datang yang mencakup harapan manajemen terhadap pendapatan, biaya, dan transaksi keuangan lain dalam masa satu tahun. Tahap penyusunan anggaran merupakan tahap yang sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja bisa menggagalkan program yang telah disusun sebelumnya, (Ramlah Basri, 2013).

Biaya (*cost*) adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan atau dipakai untuk menghasilkan suatu produk atau output, atau untuk mengkonsumsi suatu produk atau output yang dapat ditukar dengan uang (Armen, F. dan Azwar V, 2013).

Biaya terbagi menjadi 2, yaitu:

Biaya *eksplisit*, adalah biaya yang terlihat secara fisik misalnya berupa uang

Biaya *implisit*, adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung. Misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang. Dalam pelaksanaan pemeliharaan diperlukan biaya, permasalahannya adalah seberapa besar dan seberapa penting diperlukan. Biaya pemeliharaan mendapat prioritas yang rendah, malah diabaikan bila tidak cukup wawasan akan manfaat dan perkiraan biaya yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2015) di Rumah Sakit Umum Daerah Senopati Panembahan Bantul yang menyatakan bahwa RSUD Senopati Panembahan Bantul sudah memberikan anggaran biaya perawatan SIM mulai dari biaya perawatan, perbaikan dan pemeliharaan sistem informasi.

Berdasarkan wawancara mendalam peneliti berpendapat bahwa anggaran biaya mulai dari pengadaan hingga pemeliharaan SIMRS sangat diperlukan untuk menunjang sarana dan prasarana suatu pelayanan di rumah sakit, karena biaya berpengaruh untuk proses dalam terlaksananya SIMRS di bagian Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan.



Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian tentang sarana dan prasarana SIMRS di bagian Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan saat ini sudah cukup baik dan memadai, di bagian pendaftaran memiliki 5 komputer, di setiap poliklinik memiliki 1 komputer dan di bagian farmasi rawat jalan memiliki 1 komputer SIMRS, 1 komputer laporan dan 1 komputer apotek online BPJS. Namun perlunya penambahan sarana dan prasarana seperti aplikasi, komputer, server, jaringan LAN, printer, ruangan yang memadai, dan UPS (uninterruptible power supply).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sarana adalah suatu macam alat yang digunakan dalam kegiatan tertentu. Sarana lebih ditujukan untuk segala benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin. Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, maksud atau tujuan upaya yang akan dilakukan. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruangan dan tanah. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dan dengan kualitas yang baik, maka akan mempermudah penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi.

Menurut Depkes RI tahun 2006, dalam prosedur penerimaan pasien rawat jalan sarannya adalah sebagai berikut:

- a. Komputer
- b. LAN *system*
- c. Printer
- d. Formulir pendaftaran pasien baru
- e. Berkas rekam medis rawat jalan
- f. Kartu pasien

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2015) di Rumah Sakit Umum Daerah Senopati Panembahan Bantul yang menyatakan bahwa Sarana dan Prasarana SIMRS di RSUD Senopati Panembahan sudah dilengkapi dengan perangkat keras, perangkat lunak dan sarana penunjang lainnya seperti printer serta jaringan *WiFi*.

Berdasarkan wawancara mendalam peneliti berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada saat ini sudah cukup baik dan memadai karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membantu dalam memperlancar pekerjaan dan mempermudah petugas dalam bekerja. Terlaksananya SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan diharapkan mampu mempermudah pekerjaan dan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Dan perlu adanya penambahan sarana terutama UPS karena di daerah Tembilahan sering terjadi listrik padam secara tiba-tiba, dapat menyebabkan hilangnya data atau tidak tersave, hal ini dapat menghambat kerja petugas dalam melakukan pelayanan terhadap pasien.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Puri Husada Tembilahan Tahun 2020, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan sudah cukup baik, namun belum berjalan secara optimal seperti di bagian pendaftaran proses pencarian data/penyimpanan data masih secara manual dan pada farmasi SIMRS sudah tidak berjalan sejak 2019 sampai sekarang aplikasi SIMRS yang baru belum ada. Jadi RSUD Puri Husada Tembilahan belum dapat menggunakan sistem peresepan elektronik (*e-prescribing*), sehingga dokter masih harus mencatat resep secara manual dan pasien yang berobat di poliklinik harus membawa sendiri resep tersebut ke bagian farmasi. Dan permasalahan yang sering terjadi adalah jaringan gagal koneksi sehingga tidak tersave, terkadang aplikasi bermasalah, listrik tidak stabil, UPS terkadang bermasalah, server, dan belum ada evaluasi.

Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pelaksanaan SIMRS di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan sudah ada, SOP yang ada saat ini masih dipegang oleh Kasi Rekam Medis, belum dibagikan kebagian instalasi rawat jalan, sehingga dalam pelaksanaannya petugas penginput data hanya melaksanakan tugas sesuai petunjuk yang disampaikan oleh petugas IT secara lisan.

Jumlah petugas pada instalasi rawat jalan sudah cukup memadai hingga saat ini, SDM yang ada sekarang juga adalah SDM yang cukup bagus dan mumpuni namun hanya sebagian petugas yang sudah pernah mengikuti pelatihan atau seminar dan sebagian petugas lainnya hanya diajari secara langsung cara input data.

Anggaran biaya pengelolaan dan pemeliharaan SIMRS di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan sudah tersedia setiap tahunnya.

Sarana dan Prasarana terkait SIMRS pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan saat ini sudah cukup baik dan memadai, di bagian pendaftaran memiliki 5 komputer, di setiap poliklinik memiliki 1 komputer dan di bagian farmasi rawat jalan memiliki 1 komputer SIMRS, 1 komputer laporan dan 1 komputer apotek online BPJS.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

Disarankan agar Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan bisa memberikan aplikasi baru pada farmasi supaya rumah sakit dapat menerapkan sistem peresepan elektronik (*e-prescribing*), karena dengan ada *e-prescribing* akan membantu bagian farmasi untuk lebih cepat mengetahui apa saja



resep obat yang diresepkan dokter dan pasien juga tidak harus membawa berkas dari instalasi rawat jalan ke bagian farmasi rawat jalan karena itu juga memakan waktu yang membuat pasien menunggu lama.

Disarankan kepada Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan untuk segera dapat mencetak Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait SIMRS dan diberikan ke setiap unit pelayanan untuk ditempel sebagai petunjuk dalam melaksanakan tugas terkait SIMRS agar petugas selalu ingat dan berhati-hati dalam mengaplikasikan SIMRS.

Disarankan kepada Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan untuk memberikan pelatihan khusus terkait SIMRS bagi petugas input data SIMRS agar petugas dapat mengetahui lebih lanjut sistem kerja SIMRS dengan benar.

Diharapkan kepada Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan untuk selalu menunjang anggaran biaya terkait SIMRS agar terlaksana secara optimal.

Disarankan kepada Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di setiap unit pelayanan seperti komputer, server, jaringan LAN, printer, ruangan yang memadai, dan UPS (uninterruptible power supply), printer, UPS, meningkatkan kualitas jaringan dan *update* aplikasi SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. (2010). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Adisasmoto, W. (2010). *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Alpriyani Shally. (2011). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kinerja Rumah Sakit*. Institut Pertanian Bogor.
- Armen, F., dan Azwar, V, (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Ekotama, S. (2015). *Pedoman Mudah Menyusun SOP (Standard Operating Procedure)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hidayat, T. (2019). *Trend Teknologi Revolusi Industri 4.0*. Bogor: Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi. (<https://unida.ac.id/teknologi/artikel/trend-teknologi-revolusi-industri-40.html> diakses tanggal 13 Februari 2020)
- Ilyas, Y. (2013). *Perencanaan SDM Rumah sakit Teori, Metoda dan Formula* (empat). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Khairiah (2018). *Analisis Perencanaan Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru 2018. Skripsi. STikes Hang Tuah Pekanbaru*.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi dan Perkembangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Permenkes RI No. 82/MENKES/PER/III (2013). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- RSUD Puri Husada Tembilahan, (2019). *Profil RSUD Puri Husada Tembilahan Tahun 2019*.
- Purwanto, H. & Sulistyawati. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Perencanaan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit Umum Daerah Senopati Panembahan*



Bantul, ISSN:1907-3887 Vol.X,No.2, 2015.
(<http://www.scribd.com/document/327512306/Analisis-Penerapan-SIM-Di-RSUD-Bantul>
diakses tanggal 13 Februari 2020).

- Rustiyanto, E. (2012). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sabarguna, B. (2008). *Manajemen Pelayanan Rumah Sakit Berbasis Sistem Informasi*. Yogyakarta: KONSORSIUM Rumah Sakit Islam Jateng.
- Sandhya, H. (2015). *Implementasi Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) Dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan*. Skripsi. USU Medan.
(<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/49600> diakses tanggal 13 Februari 2020).
- Sanjoyo, R. (2008). *Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
(<http://www.yoyoke.web.ugm.ac.id> diakses tanggal 14 Februari 2020).
- Sudiarti, T, Soepangat, S, & Wiyono, T. (2019). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru*. ISSN 2581-219X Vol.5, No. 58, 2019.
(https://www.researchgate.net/publication/334135652_Analisis_Implementasi_Sistem_Informasi_Manajemen_Rumah_Sakit_Di_Instalasi_Rawat_Jalan_Klinik_Paru_Rumah_Sakit_Paru_Cirebon diakses tanggal 13 Februari 2020)
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Tathagati, A. (2017). *Step By Step Membuat SOP (Standard Operating Procedure)*. Yogyakarta: Efata Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Depkes RI